

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Dalam proses belajar dan mengajar pada kenyataannya siswa memiliki tingkat prestasi yang rendah seperti terlihat pada Tabel 1.1. Rendahnya prestasi belajar tidak terjadi pada waktu yang singkat, namun rendahnya prestasi belajar sudah terjadi sejak dari waktu yang lalu. Proses belajar dan mengajar yang digunakan untuk pembelajaran terlalu terfokus dengan guru. Hal ini berarti perlu dipikirkan bagaimana pendidikan dapat mengarahkan siswa yang lebih kreatif.

Data Balitbang Depdiknas (2003) menyebutkan sebagian guru di Indonesia dinyatakan tidak layak mengajar. Persentase guru menurut kelayakan mengajar dalam tahun 2002-2003 di berbagai satuan pendidikan sbb: untuk SD yang layak mengajar hanya 21,07% (negeri) dan 28,94% (swasta), untuk SMP 54,12% (negeri) dan 60,99% (swasta), untuk SMA 65,29% (negeri) dan 64,73% (swasta), serta untuk SMK yang layak mengajar 55,49% (negeri) dan 58,26% (swasta).

Guru sebagai salah satu mediator dan komponen pengajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran dan cukup menentukan keberhasilan proses pentransferan ilmu kepada siswa, karena mereka terlibat langsung di dalamnya.

Mata Pelajaran Akuntansi merupakan mata pelajaran yang penting, sama seperti mata pelajaran yang lain, dan merupakan salah satu mata pelajaran inti pada kelas IPS di SMA meskipun harus diakui terdapat perbedaan antara Mata Pelajaran Akuntansi dengan mata pelajaran lainnya. Mata Pelajaran Akuntansi lebih menekankan pada keaktifan dan keterampilan siswa dalam proses pembelajarannya yang berorientasi/berpusat pada siswa (*student centered*).

Berikut adalah data yang didapat dari kelas XI IPS 1, di SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung pada mata Pelajaran Akuntansi. Dengan Syarat Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) 60, hasil prestasi belajar menunjukkan tingkat prestasi siswa yang sangat rendah atau kurang memuaskan. Hal ini terlihat dari data hasil tes berikut ini :

Tabel 1.1
Daftar Nilai Hasil Tes Akuntansi
Materi Pencatatan Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang
Kelas XII IPS 1
Sekolah Menengah Atas Kartika Siliwangi 2 Bandung

No.	Nama Siswa	Nilai	No.	Nama Siswa	Nilai
1	Responden 1	47	17	Responden 17	62
2	Responden 2	48	18	Responden 18	52
3	Responden 3	26	19	Responden 19	76
4	Responden 4	27	20	Responden 20	75
5	Responden 5	38	21	Responden 21	78
6	Responden 6	47	22	Responden 22	61
7	Responden 7	55	23	Responden 23	35
8	Responden 8	52	24	Responden 24	21
9	Responden 9	39	25	Responden 25	23
10	Responden 10	31	26	Responden 26	21
11	Responden 11	56	27	Responden 27	10
12	Responden 12	65	28	Responden 28	31
13	Responden 13	72	29	Responden 29	26
14	Responden 14	19	30	Responden 30	18
15	Responden 15	32	31	Responden 31	18
16	Responden 16	59	32	Responden 32	44

Sumber : Diolah dari Daftar Nilai Siswa Kelas XII IPS 1 SMA Kartika Siliwangi 2 Tahun pelajaran 2009/2010

Dari data di atas dapat terlihat bahwa hasil belajar kelas XII IPS 1 SMA Kartika Siliwangi 2 masih rendah. Hasil tersebut masuk ke dalam kategori rendah karena rata-rata hasil belajar siswa masih berada di bawah SKBM yang ditentukan sekolah. Sekolah yang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tentunya menganut sistem *mastery learning* atau ketuntasan belajar. *Mastery Learning* merupakan pencapaian taraf penguasaan minimal yang ditetapkan bagi setiap kompetensi atau unit bahan ajar secara perorangan.

Rendahnya prestasi belajar siswa ini harus segera diantisipasi agar tidak berdampak negatif, seperti tidak naik kelas, tidak lulusnya siswa atau bahkan menurunnya mutu pendidikan yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya kualitas output pendidikan dalam hal ini rendahnya sumber daya manusia (SDM) Indonesia.

Dalam usaha mencapai prestasi pada umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagaimana yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi (1997:103) berikut ini:

1. Faktor *raw input* (yakni faktor murid/ anak itu sendiri) dimana setiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam hal:
 - a. Kondisi Fisiologis
 - b. Kondisi Psikologis
2. Faktor *environmental input* (yakni faktor lingkungan), baik itu lingkungan alami maupun lingkungan sosial.
3. Faktor *Instrumental input*, yang terdiri atas:
 - a. Kurikulum
 - b. Program/ bahan ajar
 - c. Sarana dan fasilitas
 - d. Guru (tenaga pengajar)

Melihat hal tersebut maka perlu adanya perubahan dalam pembelajaran artinya diusahakan agar belajar itu lebih menarik dan membuat siswa belajar secara kreatif. Dari beberapa faktor tersebut penulis tertarik pada faktor guru (pengajar) yang diantaranya meliputi model pembelajaran. Model pembelajaran

akuntansi adalah cara atau pendekatan yang digunakan dalam menyajikan atau menyampaikan materi pelajaran akuntansi. Mata pelajaran akuntansi merupakan mata pelajaran yang membutuhkan kesabaran, kecermatan, serta ketelitian. Untuk itu guru dituntut tidak hanya menyampaikan materi secara lisan atau ceramah saja tetapi harus memilih model yang dapat melatih siswa belajar, misalnya dengan diskusi, memecahkan suatu masalah/kasus akuntansi, praktek komputer akuntansi, dan memperbanyak latihan mengerjakan soal.

Selama ini masih banyak guru yang menyampaikan materi pelajaran akuntansi dengan ceramah dan menjelaskan materi di papan tulis. Dalam proses pembelajaran ini peran guru hanya mentransfer atau memindahkan ilmu pengetahuannya saja kepada siswa (*teacher centered*). Dengan adanya perubahan dan perkembangan kurikulum pendidikan, seorang guru tidak lagi hanya menjadi pentransfer/penyampai ilmu pengetahuan semata (*teacher centered*), akan tetapi guru dituntut untuk membimbing dan memfasilitasi siswa agar menjadi aktif di dalam proses pembelajaran (*student centered*). Ada banyak model yang berpusat atau berorientasi pada siswa agar siswa menjadi aktif dan tidak hanya sekedar mendengarkan, mencatat, dan menghafal materi pelajaran antara lain model inkuiri, model simulasi, model kooperatif, model pemecahan masalah dan model diskusi.

Pelaksanaan proses belajar mengajar akan lebih menarik apabila guru menggunakan model pembelajaran yang relevan dengan konsep yang dipelajari. Dalam hal ini model pembelajaran yang akan diterapkan adalah model pembelajaran inkuiri, tujuan utama dari model pembelajaran inkuiri ini adalah membantu siswa mengembangkan keterampilan intelektual dan keterampilan-

keterampilan lainya seperti mengajukan pertanyaan dan menemukan jawabannya. Atas dasar itu penulis melakukan penelitian dalam skripsi ini mengambil judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi (Studi Eksperimen di Kelas XII IPS 1 SMA Kartika Siliwangi 2)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan antara kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran inkuiri.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud Penelitian adalah untuk mengetahui gambaran apakah terdapat perbedaan antara kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran inkuiri.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Apakah terdapat perbedaan antara kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran inkuiri.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis berharap agar setelah penelitian ini selesai dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari aspek teoritis, diharapkan dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut mengenai model pembelajaran inkuiri dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran akuntansi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dari aspek praktis, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis, sekolah dan guru.

a. Penulis

Menambah wawasan khususnya terhadap model pembelajaran inkuiri dan dalam penyampaian materi pelajaran akuntansi.

b. Sekolah

1. Memberikan sumbangan pemikiran dalam mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa khususnya mata pelajaran akuntansi di SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung
2. Bahan pertimbangan bagi peningkatan kualitas pembelajaran akuntansi pada kegiatan belajar mengajar.

c. Guru

Guru dapat mempertimbangkan model pembelajaran yang efektif yang mungkin dapat dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.